

IMPLIKATUR PADA KOLOM JALAN PINGGIR “BUNG SANTRI” DALAM MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH

Hasmi Suyuthi¹, dan Rina Apriani²
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
hasmisuyuthi@umb.ac.id dan rinaapriani770@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memaparkan wujud implikatur pada kolom Jalan Pinggir “Bung Santri dalam Majalah Suara Muhammadiyah, (2) Memaparkan fungsi implikatur pada kolom Jalan Pinggir “Bung Santri” dalam Majalah Suara Muhammadiyah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisis kolom adalah peneliti wujud dan fungsi implikatur. Data penelitian ini ialah wacana implikatur dalam kolom jalan pinggir “Bung Santri” dalam Majalah Suara Muhammadiyah sedangkan sumber data penelitian ini adalah Majalah Suara Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, dan catat. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa (1) Wujud implikatur yang diperoleh dalam kolom Jalan Pinggir pada Majalah Suara Muhammadiyah terdiri atas empat jenis, yaitu : Kalimat deklaratif (berita), Kalimat Introgatif (tanya), Kalimat ekklamatif (seru), Kalimat imperatif (perintah). (2) Fungsi implikatur yang diperoleh dalam Kolom Jalan Pinggir “Bung Santri” dalam Majalah Suara Muhammadiyah terdiri atas tujuh jenis, yaitu fungsi berupa pernyataan, fungsi berupa sindiran, fungsi berupa apresiasi, fungsi berupa dukungan, fungsi berupa kritikan, fungsi berupa larangan, fungsi berupa perintah.

Kata Kunci : Implikatur, Kolom, Bung Santri, Majalah Suara Muhammadiyah

Abstract

This study aims to (1) explain the form of implicature in the edge of the "Bung Santri in the Suara Muhammadiyah magazine, (2) explained the implicature function in the "Bung Santri" road column in the Suara Muhammadiyah magazine. This research is a qualitative descriptive research that analyzes columns is the researcher and function of implicature. This research data is an implicature discourse in the "Bung Santri" road column in the Suara Muhammadiyah magazine while the source of this research data is the Suara Muhammadiyah magazine. Data collection techniques used are reading techniques, and records. The results of the data analysis indicate that (1) the form of implicature obtained in the edge road column in the Muhammadiyah Suara Magazine consists of four types, namely: declarative sentences (news), interrogative sentences (questions), exclamative sentences (exclamative), imperative sentences (commands). (2) The implicature function obtained in the "Bung Santri" road column in the Suara Muhammadiyah magazine consists of seven types, namely the function in the form of a statement, function in the form of satire, function in the form of appreciation, function in the form of support, function in the form of criticism, function in the form of prohibitions, functions in the form of commands.

Keywords: *Implicature, Column, Bung Santri, Suara Muhammadiyah Magazine*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:116), bahasa memiliki arti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berintegrasi, dan mengidentifikasi diri.

Menurut Wijana dan Rohmadi (2011:187), bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam berinteraksi. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman seseorang kepada orang lain.

Fungsi bahasa menurut Kentjono (Via Wijana dan Rohmadi,2011:188). Memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai alat kerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Penggunaan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi akan mempermudah manusia dalam menjalin kerja sama antarindividu. Bahasa juga dapat digunakan untuk melibatkan sikap individu dan hubungan sosial, fungsi tersebut disebut dengan fungsi interaksi sosial. Dalam melakukan interaksi sosial diperlukan kerja sama yang baik agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami maksud tuturan dari lawan tuturnya. Pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, ternyata sangat beragam bentuknya. Jadi, fungsi bahasa yang paling utama yaitu digunakan untuk berkomunikasi dan berintegrasi bagi manusia.

Rani, 2006:170 menyatakan bahwa implikatur dipakai untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksud penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah. Dapat disimpulkan bahwa kajian implikatur merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menerangkan maksud tuturan yang berbeda dengan apa yang diucapkan. Artinya, terdapat maksud lain dibalik sebuah tuturan.

Rosidi (2009) berpendapat bahwa implikatur percakapan adalah makna yang tersirat melalui ujaran sebuah kalimat dalam sebuah konteks, meskipun makna itu bukan merupakan suatu bagian dari apa yang dituturkan.

Hal yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu wujud implikatur yang muncul dalam kolom “Bung Santri” yang akan diklasifikasikan berdasarkan latar belakang konteks wacana. Selain wujud implikatur, ada hal lain yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, yaitu mengenai fungsi implikatur dalam kolom “Bung Santri”.

Dari fenomena di atas, dapat diilustrasikan contoh implikatur dalam kolom “Bung Santri ” yang akan dikaji, misalnya sebagai berikut.

- (1) Masyarakat diminta tak takut melaporkan dugaan pungli, pemotongan, atau penyalahgunaan bansos .

“Masyarakat Cuma takut, laporannya tidak ditindaklanjuti“

(Suara Muhammadiyah, 15 September 2021)

Maksud kalimat di atas adalah masyarakat harus melaporkan ke pihak yang berwajib dengan adanya laporan dugaan pungli, penyalahgunaan bansos. Akan tetapi masyarakat takut laporannya tidak ditindaklanjuti. Maka dari itu Masyarakat melaporkan kepada pemerintah, karena sikap pemerintah yang cuek membuat masyarakat enggan melaporkan kasus tersebut.

Tanggapan kalimat di atas adalah masyarakat hanya ingin laporannya ditindaklanjuti oleh pemerintah.

Atas dasar pemaparan di atas, peneliti akan mengkaji kolom “Jalan Pinggir” yang terdapat dalam Majalah Suara Muhammadiyah dengan judul penelitian **“Implikatur pada Kolom Jalan Pinggir “Bung Santri” dalam Majalah Suara Muhammadiyah”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif mengarah pada mendeskripsikan secara rinci dan mendalam baik pada kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling berkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasarnya (Supoto, 2006:179) . Metode deskriptif ini peneliti mendeskripsikan Implikatur pada Kolom Jalan Pinggir “Bung Santri” Dalam Majalah Suara Muhammadiyah.

Data dalam penelitian ini adalah wacana implikatur dalam kolom jalan pinggir “Bung Santri” . Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kolom jalan pinggir “Bung Santri” dalam Majalah Suara Muhammadiyah, sedangkan sumber data sekunder berasal dari skripsi, jurnal, dan buku teori yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik dapat diartikan sebagai suatu cara yang kita gunakan untuk memperoleh data. Data adalah hasil akhir yang diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian guna guna mencari wujud dan fungsi implikatur pada kolom jalan pinggir “Bung Santri” dalam Majalah Suara Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan Teknik Baca dan Catat (Mahsun,2012:93). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Peneliti secara langsung membaca Implikatur jalan pinggir Majalah Suara Muhammadiyah,
2. Kemudian secara teliti peneliti memahami isi Implikatur yang ada di dalam Majalah Suara Muhammadiyah.

3. Mencatat konteks wacana yang ada di dalam Majalah Suara Muhammadiyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Wujud Implikatur

1. Kalimat Deklaratif (berita)

- (1) Berita di media massa, ada transaksi dalam mengakses vaksin pemerintah yang seharusnya gratis.

Orang indonesia memang kreatif. Semuanya bisa dibisniskan.

(Suara Muhammadiyah, 30 September 2021)

Konteks tuturan kalimat di atas adalah pemerintah menggratiskan vaksin kepada masyarakat, akan tetapi ada saja oknum yang ingin mendapatkan keuntungan vaksinasi gratis dari pemerintah .

Data tersebut merupakan kalimat berita yang mana pemerintah mengumumkan kepada masyarakat bahwa vaksin digratiskan oleh pemerintah, akan tetapi vaksin dijadikan bisnis oleh pemerintah sehingga mendapatkan keuntungan besar.

- (2) Komisi pemberantasan Korupsi menegaskan akan memonitor pembangunan ibu kota baru.

Di rangkai dengan cermat. Agar tidak terjadi korupsi.

(Suara Muhammadiyah, 28 Februari 2022)

2. Kalimat Introgatif (Tanya)

- (1) Presiden Jokowi meminta agar daya beli masyarakat ditingkatkan
Belinya pakai apa pak ?

(Suara Muhammadiyah, 18 Desember 2021)

Konteks tuturan kalimat di atas adalah presiden Jokowi meminta masyarakat untuk sering-sering berbelanja supaya kualitas daya beli di Indonesia menjadi tinggi. Kemudian masyarakat menanyakan kepada presiden Jokowi dengan cara apa membeli barang tersebut sedangkan uangnya tidak ada, kalau uangnya ada pasti bisa meningkatkan daya beli.

Data tersebut merupakan kalimat Introgatif. Hal itu terlihat dari akhir kalimat yang menggunakan tanda tanya. Sebagai kalimat introgatif, tuturan tersebut bermaksud mempertanyakan alasan dibalik mengapa Jokowi meminta daya beli masyarakat ditingkatkan, masyarakat mempertanyakan hal tersebut .

3. Kalimat Imperatif (perintah)

- (1) Presiden meminta gesekan antara prajurit TNI dan anggota Polri yang kerap terjadi segera dihentikan.

Contohnya, pimpinan masing-masing.

(Suara Muhammadiyah, 15 Agustus 2021)

Konteks tuturan kalimat di atas adalah Presiden Jokowi meminta anggota prajurit TNI dan anggota Polri segera damai sehingga tidak ada terjadi gesekan antara anggota polri dan tni atau merugikan anggota-anggota lainnya dan contohnya pimpinan masing-masing yang tidak pernah ada gesekan.

Data tersebut merupakan kalimat Imperatif (Perintah). Hal itu terlihat di dalam kalimat menggunakan kata Presiden meminta antara prajurit Tni dan Polri segera damai sehingga tidak terjadi gesekan antara satu sama lainnya, dan contohlah pimpinan masing-masing.

4. Kalimat Ekslamatif (seru)

- (1) Standar mutu dinilai menjadi persoalan utama untuk dorong kopi Indonesia
Yang penting, ngopi !!
(Suara Muhammadiyah, 15 Agustus 2019)

Konteks tuturan kalimat di atas adalah tolak ukur produksi kopi dinilai menjadi persoalan utama dalam memproduksi kopi di Indonesia. Masyarakat juga tidak berpatokan kepada mutu produksi kopi yang tinggi rendahnya, masyarakat tidak memperlakukan hal tersebut yang penting masyarakat bisa ngopi.

Data tersebut merupakan kalimat ekslamatif . Hal itu terlihat di akhir kalimat yang menggunakan tanda seru . Sebagai kalimat ekslamatif , tuturan tersebut bermaksud mempertanyakan permasalahan kopi di Indonesia

Fungsi Implikatur

1. Fungsi Pernyataan

- (1) Varian baru virus korona, omikron sudah menyebar ke berbagai dunia
Tetap waspada, jangan lupa menjalankan protokol kesehatan.
(Suara Muhammadiyah, 31 Desember 2021)

Situasi atau konteks di atas adalah tentang Varian baru virus korona yang dimana virus korona sudah hilang dan sekarang muncul virus baru yaitu virus omikron yang sedang terkenal di berbagai wilayah.

Tanggapan di atas adalah menjelaskan kita harus tetap waspada meskipun virus korona sudah hilang dan muncul virus baru yaitu omikron. Kita juga harus tetap menjaga kebersihan dan protokol kesehatan supaya kita tidak terkena virus omikron yang sedang melanda wilayah masyarakat Indonesia.

- (2) Pandemi Covid-19 telah memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk mencuci tangan dengan sabun.
Kalau tidak ada Covid-19, jarang cuci tangan.
(Suara Muhammadiyah, 15 November 2021)

Situasi atau konteks kalimat di atas tentang Pandemi Covid-19 telah memberikan kesadaran pada masyarakat untuk sering mencuci tangan dengan sabun .

Tanggapan pada wacana kedua berfungsi untuk menyatakan kepada masyarakat kalau tidak ada Covid-19 para warga masyarakat jarang cuci tangan, jadi pemerintah mengatakan tidak boleh seperti itu karena pandemi sudah hilang kita jadi malas-malasan cuci tangan, karena cuci tangan itu bagian dari kebersihan dan mencegah adanya ketularan Covid-19.

2. Fungsi Sindiran

- (1) Penyimpangan program pupuk bersubsidi diduga terjadi sejak awal perencanaan hingga ke lapangan.
Yang menjadi korban, tetap petani.
(Suara Muhammadiyah, 28 Februari 2022)

Situasi atau konteks di atas adalah tentang program pupuk bantuan yang terjadi di awal perencanaan hingga kelapangan yang mana subsidi adalah bantuan intensif atau komoditas dari pemerintah yang diberikan kepada masyarakat .

Tanggapan di atas adalah masyarakat petani yang menjadi korban tidak dapat pupuk bersubsidi di awal perencanaan hingga akhir dilapangan akibat ulah pemerintah yang menyimpang program pupuk tersebut entah dikemanakan sehingga pemerintah program pupuk tersebut disangkanya telah mendapatkan pupuk bersubsidi .

- (2) Kekeringan mulai melanda di sejumlah wilayah di Indonesia
Kalau kekeringan hati nurani, sudah lama terjadi
(Suara Muhammadiyah, 30 September 2021)

Situasi atau konteks wacana tersebut tentang kekeringan di wilayah Indonesia. Sedangkan warga masyarakat mengatakan kalau kekeringan hati nurani itu sudah lama terjadi dikarenakan banyak pemerintah yang kurang memperhatikan warga masyarakat.

Tanggapan tersebut yang diwujudkan dalam bentuk kalimat interogatif atau pertanyaan berfungsi menyindir pemerintah yang tidak punya hati nurani kepada sejumlah wilayah Indonesia dikarenakan kurangnya hubungan pemerintah dengan masyarakat.

3. Fungsi Sindiran

- (1) Pemerintah mengapresiasi peran Muhammadiyah dalam menangani pandemi Covid-19.
Muhammadiyah selalu hadir untuk memberi solusi, bukan janji.
(Suara Muhammadiyah, 31 Januari 2022)

Situasi atau konteks di atas adalah pemerintah memberi penghargaan peran kepada Muhammadiyah dalam masalah menangani pandemi Covid-19.

Tanggapan tersebut yang diwujudkan dengan kalimat pernyataan berfungsi memberi apresiasi atau penghargaan kepada Muhammadiyah dalam menangani Covid-19 dan Muhammadiyah selalu hadir dan baik dalam memberi solusi, bukan hanya sekedar janji-janji palsu, bahkan pemerintah juga percaya kepada pihak kampus Muhammadiyah karena telah mematuhi protokol kesehatan dalam pandemi Covid-19.

- (2) Olimpiade Tokyo 2020 sudah selesai dan sukses
Banyak prestasi dan rekor dunia terpecahkan
(Suara Muhammadiyah, 15 September 2021)

Maksud kalimat di atas adalah lomba olimpiade Tokyo mendapatkan juara yang berturut-turut sehingga bisa memecahkan rekor tahun 2020 dan mendapatkan prestasi yang memuaskan sehingga membanggakan rakyat Tokyo.

Tanggapan tersebut yang diwujudkan dengan kalimat pernyataan berfungsi memberi apresiasi kepada pihak rakyat Tokyo yang kembali menegahrumkan nama Indonesia rakyat Tokyo karena telah berturut-turut memecahkan rekor tahun 2020 dan mendapatkan penghargaan.

4. Fungsi Dukungan

- (1) Gelombang ketiga pandemi Covid-19 sudah di depan mata. Kasus positif semakin meningkat .
Tapi, pemerintah belum ada ketegasan dalam pengetatan perjalanan.
(Suara Muhammadiyah, 28 Februari 2022)

Situasi atau konteks kalimat di atas adalah Pandemi Covid-19 gelombang ketiga sudah di depan mata. Masyarakat semakin banyak terkena kasus positif Covid-19.

Tanggapan tersebut yang diwujudkan dengan kalimat pernyataan berfungsi untuk mendukung supaya pemerintah bisa mengatasi dan memperketat masalah virus Covid-19. Perlu ketegasan para pemerintah kepada masyarakat supaya lebih mematuhi protokol kesehatan sehingga tidak banyak korban yang mengalami positif Covid-19 dan virus cepat hilang.

(2) Kemendikbud kembali menyalurkan bantuan kouta data internet.

Tapi, sinyalnya masih sering putus-putus.

(Suara Muhammadiyah, 15 November 2021)

Situasi atau konteks kalimat di atas adalah Kemendikbud memberikan kemudahan dengan menyalurkan bantuan kouta gratis yaitu untuk mempermudah kegiatan pembelajaran, akan tetapi kebanyakan sudah di kasih kemudahan masih juga sering mengeluh. bisa juga sinyal kurang memadai di tiap-tiap daerah.

Tanggapan tersebut yang diwujudkan dengan kalimat pernyataan mendukung berfungsi memberi bantuan atau dukungan dari kemendikbud karena sudah meringankan dalam pemberian kouta data internet secara gratis.

(3) Presiden Joko Widodo menginginkan sosialisasi program bela negara menggunakan cara kekinian.

Betul, Pak. Biar tidak dikatakan “Ndeso”

(Suara Muhammadiyah, 30 September 2017)

Situasi atau konteks kalimat di atas adalah Presiden Joko Widodo menginginkan suatu proses belajar mengajar program bela negara menggunakan cara kekinian.

Tanggapan wacana dalam kalimat kedua mengatakan fungsi dukungan yang berupa betul, pak Biar tidak dikatakan Ndeso (kampungan) atau ketinggalan zaman di era yang sudah canggih. Bagaimanapun masyarakat sangat mendukung sosialisasi program yang diadakan pak Presiden Joko Widodo supaya sistem sosialisasi lebih maju.

5. Fungsi Kritikan

(1) Komnas HAM mendorong revisi total Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Yang didorong tidak bergerak.

(Suara Muhammadiyah, 31 Januari 2022)

Situasi atau konteks kalimat di atas adalah Komnas HAM mendorong perbaikan secara menyeluruh Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik supaya lebih baik daripada sebelumnya.

Tanggapan tersebut yang diwujudkan dalam kalimat pernyataan bermaksud mendukung Komnas HAM supaya lebih baik, akan tetapi pemerintah yang seharusnya sudah memperbaiki Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik tersebut tidak bergerak karena ulah pemerintah yang malas-malasan.

(2) Pinjaman online ilegal sangat meresahkan dan merugikan masyarakat.

Rentenir memang harus dibrantaskan.

(Suara Muhammadiyah, 15 November 2021)

Situasi atau konteks kalimat di atas adalah masyarakat jadi resah dan rugi karena ulah rentenir yang illegal. Oleh karena itu masyarakat meminta rentenir harus dibrantaskan supaya tidak merugikan warga masyarakat.

Tanggapan tersebut yang diwujudkan dalam bentuk kalimat bermaksud mengatakan kepada pemerintah rentenir ilegal harus diberantaskan karena akibat ulah rentenir yang mengambil keuntungan dengan cara menarik jumlah bunga yang besar, warga masyarakat pun jadi resah.

6. Fungsi Larangan

- (1) Presiden Joko Widodo meminta kepada jajaran menteri agar waspada dan bereaksi cepat antisipasi virus baru corona.

Jangan dimanfaatkan untuk menjadi ladang bisnis baru

(Suara Muhammadiyah, 31 Desember 2021)

Situasi atau konteks wacana di atas adalah Presiden Joko Widodo meminta kepada jajaran menteri agar waspada dari virus baru corona dan Presiden meminta juga secepatnya bereaksi sebelum terjangkit virus.

Tanggapan tersebut diwujudkan ke dalam kalimat imperatif atau perintah yang berfungsi melarang memanfaatkan virus corona untuk menjadi ladang bisnis baru dikarenakan Presiden Joko Widodo meminta kepada jajaran menteri supaya melakukan vaksin agar mencegah terjadinya virus corona.

7. Fungsi Perintah

- (1) Kasus penularan Covid-19 varian omikron di Tanah Air terus meningkat.

Tetap hati-hati dan waspada. Proses tetap dijalankan.

(Suara Muhammadiyah, 31 Januari 2022)

Situasi atau konteks di atas adalah tentang Kasus penularan Covid-19 varian omikron di Tanah Air terus meningkat dikarenakan kurang ketat dalam menjalani protokol kesehatan.

Tanggapan wacana kedua yaitu berfungsi kalimat perintah yang mana pemerintah menyuruh masyarakat untuk melakukan proses, tetap hati-hati dan waspada jangan anggap remeh Covid-19 varian omikron ini bisa juga mematikan. (2) Tenaga kesehatan yang menengani Covid-19 yang wafat terus bertambah.

Ini perlu perhatian secara khusus dari pemerintah.

(Suara Muhammadiyah, 15 Agustus 2021)

Situasi atau konteks di atas adalah pasien yang terkena Covid -19 semakin banyak sehingga tenaga kesehatan tidak bisa mengendalikan semua pasien yang terkena Covid-19 dan tenaga kesehatan perlu bimbingan dari pemerintah secara khusus supaya pasien tidak bertambah wafat maupun terkena penyakit Covid-19.

Tanggapan redaktur pada wacana kedua tersebut yang diungkapkan dengan kalimat deklaratif berisi perintah secara tidak langsung ingin mengatakan atau memerintahkan kepada pemerintah agar betul-betul memperhatikan secara khusus masalah Covid-19 yang terus bertambah.

PEMBAHASAN

Jumlah data keseluruhan wujud implikatura da 4 wujud antara lain:

Kalimat Deklaratif (berita), Kalimat Introgatif (Tanya), Kalimat Ekslamatif (Seru), Kalimat Imperatif (perintah). Dan Fungsi Implikatur ada 7 antara lain : Fungsi pernyataan, fungsi sindiran, fungsi apresiasi, fungsi dukungan, fungsi kritikan, fungsi larangan, fungsi perintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implikatur pada kolom jalan pinggir “Bung Santri” Dalam Majalah Suara Muhammadiyah. Dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Wujud Implikatur yang ditemukan dalam implikatur pada kolom jalan pinggir “Bung Santri” dalam Majalah Suara Muhammadiyah berupa (2) Kalimat Deklaratif (Berita) (1) Kalimat Introgatif (Tanya), (2) Kalimat Imperatif (Perintah), (1) Kalimat Ekspresif (Seru).
2. Fungsi Implikatur yang ditemukan dalam implikatur pada kolom jalan pinggir “Bung Santri” (2) Fungsi pernyataan, (2) Fungsi sindiran, (2) Fungsi apresiasi, (3) Fungsi dukungan, (2) Fungsi kritikan, (1) Fungsi larangan, (2) Fungsi perintah .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Nasution, 2019, *Implikatur Percakapan Pada Masyarakat Melayu Desa Lama*, Universitas Sumatera Utara
- Alwi, dkk. 2003. *Ciri-Ciri Kalimat Imperatif*. Universitas Hasanuddin Makasar .
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Revisi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mustikawati, Firda.2007. “ *Implikatur Dalam Wacana Nuwun Sewu Pada Surat Kabar Solopos*.” Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana, 2005. *Implikatur Konvensional*, Universitas Hasanudin Makasar.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik* (Teori dan Penerapannya). Jakarta : DEPDIBUD.
- Norma Tri Wibawati, 2015 *Implikatur Pada Kolom Pojok “Mang Usil” Dalam Surat Kompas Edisi November 2014*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Syahrul Ramadan, 2016, *Analisis Implikatur Pada Kolom Mang Usil Dalam Surat Kabar Harian Kompas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* , Universitas Negeri Makassar.
- Sutopo, HB.2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* .Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Wijana. 2010 .*Wacana Kolom Pojok* .Universitas Negeri Makassar.
- Yule, George,1996, *Pragmatik*. Dialihbahasakan oleh Indah Fajar Wahyuni. 2014. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yustinawati, Neny, Edy Suyanto, Nurlaksana E. Rusminto.2015. *Implikatur pada Kolom Pojok dalam surat kabar Lampung Post dan Implikasinya*.
- Zamzami. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.